

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang paling penting di dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan manusia dapat menambah pengetahuan untuk bekal di masa depan. Tanpa adanya pendidikan pula manusia lemah akan ilmu pengetahuan. Sehingga mereka di tuntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang luas melalui pendidikan, dan salah satunya yaitu melalui lembaga pendidikan formal. Dan sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal.

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat di pisahkan dari manusia, mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua, manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat dan lingkungan.¹ Melalui pendidikan juga, karakter peserta didik akan terbentuk. Mulai sejak bayi manusia memerlukan bantuan tuntunan, pelayanan, dorongan dari orang lain demi mempertahankan hidup dengan mendalami belajar setahap demi setahap untuk memperoleh kepandaian, keterampilan dan pembentukan sikap dan tingkah laku sehingga lambat laun dapat berdiri sendiri yang semuanya itu memerlukan waktu yang lama.² Sejak manusia ada dan sampai kapanpun

¹ Suparlan Suharto, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2009). Hal.99

² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007), hal.

berada selalu terlibat dalam persoalan pendidikan. Sehingga dikenal dengan ungkapan *life long education* (pendidikan yang berlangsung sepanjang hidup).³

Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam kehidupan manusia. Sebagaimana sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan. Proses pendidikan itu sendiri terjadi karena adanya interaksi antara pengajar dan peserta didik.

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan anak didik dalam upaya membantu anak didik mencapai tujuan pendidikan.⁴ Interaksi tersebut dapat berlangsung di lingkungan pendidikan seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga interaksi terjadi antara kedua orang tua sebagai pendidik dan anak-anak sebagai peserta didik. Semua orang tua menghendaki anak-anaknya menjadi orang baik, bertaqwa, pandai dan sukses. Tetapi kebanyakan dari mereka tidak memiliki rencana tertulis, jelas dan terinci karena orang tua tidak tahu apa, bagaimana dan kapan harus diberikan

³ Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 136

⁴ Muhammad Zaini, pengembangan kurikulum Konsep implmentasi Evaluasi dan inovasi, (Yogyakarta: Teras, 2009) Hal. 13

kepada anak-anaknya, untuk mencapai tujuan-tujuan yang mulia. Oleh karena itu pendidikan dalam keluarga itu disebut pendidikan formal.⁵

Menurut Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 2 disebutkan bahwa:

“Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Seiring dengan tujuan tersebut, pendidikan diharapkan mampu mempersiapkan anak-anak bangsa ini menghadapi era globalisasi baik bidang ekonomi, politik, sosial, ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang-bidang lainnya.”⁶

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik sehingga mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.⁷ Salah satu komponen dalam pendidikan adalah pembelajaran. Untuk memperbaiki realitas masyarakat, perlu dimulai dari proses pembelajaran. Dimensi pluralis-multikultural bisa dibentuk melalui proses

⁵ Ngainun Naim Dan Ahmad Sauki, *Pendidikan Multikultural Konsep Dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), Hal. 30

⁶ Achmad Patoni Dkk, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004) Hal. 1

⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung : PT. Sarana Tutorial Nuraini Sejahtera, 2012), hal. 1

pembelajaran, yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang lebih mengarah pada upaya menghargai perbedaan diantara sesama manusia, sehingga terwujud ketenangan dan ketentraman tatanan hidup masyarakat.⁸

Karena pada dasarnya pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka menempatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan dikemudian hari. Sehingga peran seorang guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi siswanya, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan siswanya.⁹

Dari uraian diatas telah disebutkan, bahwa salah satu komponen dalam pendidikan adalah pembelajaran. Akan tetapi di katakan sebagai kegiatan pembelajaran yang baik adalah apabila di dalam kegiatan pembelajaran tersebut terdapat interaksi dua arah yang aktif (komunikasi dua arah). Artinya, antara seorang pengajar dan peserta didik dapat sama-sama aktif di dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Dan peran seorang guru di dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting.

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk meramu sarana dan prasaranan pendidikan dengan tujuan untuk mencapai kualitas

⁸ Naim, Dinamika..., hal. 205

⁹ Ahmad Susanto, Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 241

sebagaimana yang dirumuskan. Tercapainya lulusan dengan kualitas yang baik sangat dipengaruhi oleh seberapa jauh guru mampu mengelola atau mengolah segala komponen pendidikan melalui proses pembelajaran. Meskipun di dukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, tetapi jika guru tidak mampu mengelolanya dengan baik, maka kulaitas pembelajaran juga tidak akan mencapai hasil atau tujuan yang maksimal. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang megandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mmencapai tujuan tertentu.¹⁰

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran atau proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.¹¹

Di sadari ataupun tidak, dalam dunia pendidikan keberadaan guru, peran guru serta fungsinya merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas maupun kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh karena

¹⁰ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995) Hal. 4

¹¹ *Ibid.*, Hal. 4-5

itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik dan memperbaiki kualitas mengajarnya.¹²

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa sekolah dasar ini adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia.¹³ Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang lebih banyak di pahami sebagai system bunyi, kendati demikian ada yang berbentuk symbol-simbol tertentu, sehingga manusia diharuskan mampu menguasai keterampilan berbahasa yang baik dan benar. Dalam pengajaran bahasa Indonesia keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.¹⁴ Keempat aspek berbahasa ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya.¹⁵

Karena pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lainnya dengan menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi dengan bahasa tulis.¹⁶

¹² Ibid., Hal. 21

¹³ Ahmad, *Teori Belajar*,.. hal. 241

¹⁴ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 11

¹⁵ Ibid., hal 241

¹⁶ Ahmad, *Teori Belajar*,.. hal. 242

Bahasa Indonesia merupakan suatu mata pelajaran yang harus di pelajari pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan bahasa indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa indonesia yang baik dan benar bagi peserta didik sesuai dengan fungsi bahasa yakni sebagai wahana berfikir dan wahana berkomunikasi untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan sosial.¹⁷

Akan tetapi terdapat banyak kendala yang sering di hadapi oleh seorang guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang di sampaikan oleh guru. Tepatnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam materi pokok Unsur intrinsik cerita. Hal ini terjadi karena peserta didik kurang memerhatikan materi pelajaran yang disampaikan, sehingga hal ini memunculkan rasa bosan dan kurang menariknya kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Peserta didik kurang memahami tentang materi pkok unsur intrinsik cerita, sulit memahami tentang watak tokoh, alur cerita, amanat serta tema pada cerita. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi adanya hal tersebut guru harus memiliki cara atau media tertentu untk mengubah kegiatan pembelajaran agar lebih menarik dan menyenangkan. Salah satunya guru harus bisa memilih metode yang tepat serta di tunjang pula dengan adanya media yang sesuai dengan materi pembelajaran tersebut. Dengan memilih metode serta ditunjang pula

¹⁷ Lely Halimah, *Pemberdayaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SD Labolatorium UPI Kampus Cibubur*, (JURNAL, Pendidikan, Nomor: 10-Oktober 2008) Hal. 1

dengan adanya media yang tepat yaitu dengan di dasarkan pada materi yang di ajarkan, tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan juga sebagai factor tambahan lain yakni perkembangan zaman yang semakin maju.

Metode Group investigasi dan Media Audio Visual merupakan salah satu alternative yang tepat yang bisa di terapkan di SDN III Jepun Tulungagung. Metode adalah cara yang teratur dan sitematis untuk mencapai tujuan, cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.¹⁸ Sedangkan Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Atau alat-alat, grafis. Fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁹

Media Audio Visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi). Film adalah salah satu jenis media audio visual di banding dengan media yang lain film mempunyai kelebihan yaitu, penerima pesan akan memperoleh tanggapan yang lebih jelas dan tidak mudah dilupakan.

¹⁸ Departemen Agama RI, ”*Metodologi Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002), hal., 88

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), Hal. 3

Karena antara melihat dan mendengar dapat dikombinasikan menjadi satu.²⁰

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba menetapkan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode Group Investigasi Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SDN III Jepun Tulungagung“ dengan harapan dapat menjawab beberapa permasalahan sebagaimana yang telah terpaparkan di atas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Metode Group Investigasi dengan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Unsur Intrinsik Cerita Kelas V SDN III Jepun Tulungagung?
2. Bagaimana Penerapan Metode Group Investigasi Dengan Media Audio Visual Dapat Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Unsur Intrinsik Cerita Kelas V SDN III Jepun Tulungagung?
3. Bagaimana Penerapan Metode Group Investigasi Dengan Media Audio Visual Dapat Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pokok bahasan Unsur Intrinsik cerita pada peserta didik kelas V SDN III Jepun Tulungagung?

²⁰ Ahamad Rohani, Media Intruksional Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). Hal. 97

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan Penerapan Metode Group Investigasi dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Unsur Intrinsik Cerita Kelas V SDN 3 Jepun Tulungagung.
2. Mendiskripsikan Penerapan Metode Group Investigasi dengan Media Audio Visual dapat Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Unsur Intrinsik Cerita Kelas V SDN III Jepun Tulungagung.
3. Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pokok bahasan Unsur Intrinsik cerita melalui Penerapan Metode Group Investigasi dengan Media Audio Visual pada peserta didik kelas V SDN III Jepun Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan, menambah literatur khususnya tentang penerapan Metode Group Investigasi dengan media audio visual pada kelas V SDN III Jepun Tulungagung

2. Secara praktis

a. Bagi guru

Dengan dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, guru dapat mengidentifikasi kembali pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat memvariasi metode pembelajaran dengan media pembelajaran yang lebih kreatif dalam membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Peserta didik

Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat:

- 1) Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar lebih giat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 4) Mengurangi kejenuhan peserta didik dalam belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya atau pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.
2. Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai media pembelajaran yang tepat untuk anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.
3. Menyumbang pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

f. Bagi Peneliti

Dapat memperkaya pengetahuan peneliti dalam menentukan model atau metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik sesuai dengan mata pelajaran yang diinginkan, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

E. Definisi Istilah

1. Metode Pembelajaran adalah metode pembelajaran merupakan cara-cara mengajar yang digunakan guru di dalam kelas yang disesuaikan dengan tujuan akhir dan proses pembelajaran agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.
2. Metode pembelajaran Group Investigasi merupakan salah satu bentuk metode yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau melalui internet.
3. Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.
4. Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan pengajar.
5. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika

pembahasan skripsi. Adapun sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Dengan rincian sebagai berikut:

- a. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman pedoman transliterasi dan halaman abstrak.
- b. Bagian inti terdiri dari lima bab dan masing-masing berisi sub-sub bab, antara lain, yaitu:
 1. Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.
 2. Bab II Kajian Pustaka, meliputi: kajian teori (kajian tentang pengertian metode pembelajaran, metode Group Investigasi, pengertian pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran aktif, hasil belajar), penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, kerangka pemikiran, implementasi.
 3. Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, indikator keberhasilan, tahap-tahap penelitian yang terdiri dari pra tindakan dan tindakan (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi)

4. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, meliputi: deskripsi hasil penelitian (paparan data dan temuan penelitian) serta pembahasan hasil penelitian.
 5. Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan sarana.
- c. Bagian akhir terdiri dari, daftar kepustakaan, lampiran-lampiran. Surat pernyataan keaslian dan daftar riwayat.